

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh internal dan eksternal dan bermanfaat untuk menentukan kondisi ekonomi. Ini menunjukkan operasi perusahaan, posisinya di pasar, dan hasil operasinya selama periode waktu tertentu. Menurut Kerangka Konseptual Penelitian Mata Uang (KKPK), penelitian harus sesuai dengan kualitas berikut: relevansi, penelitian yang ketat yang dapat dibandingkan, disesuaikan, selesai pada waktunya, dan dapat dipahami.

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, kita dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerjanya. Dalam jangka waktu tertentu, laporan keuangan suatu perusahaan berisi informasi keuangan yang dapat diakses oleh pihak eksternal untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Karena reputasi perusahaan semakin baik di mata pengguna laporan sekuritas, manajemen berusaha memastikan bahwa informasi yang dikeluarkan setiap tahun benar. Mereka berharap ini akan memungkinkan manajemen untuk memikul tanggung jawab yang diberikan kepada mereka (Karyono, 2013).

Karena itu, perusahaan harus memberikan informasi yang akurat dan relevan serta memastikan bahwa proses pembuatan keputusan bebas tidak terganggu oleh gangguan teknologi yang mungkin memengaruhi pengguna laporan keuangan. Kami percaya bahwa penipuan dapat mengarah pada penipuan karena penipuan adalah cara untuk mempertahankan dan memperluas undang-undang (Karyono, 2013).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), fraud dapat didefinisikan sebagai setiap tindakan akuntansi yang menghasilkan salah saji laporan keuangan dengan sengaja menghilangkan baik jumlah atau pengungkapan yang tidak benar dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Salah saji ini sering disebut

sebagai penyalahgunaan atau penggelapan, dan ini sering dikaitkan dengan pencurian aktiva entitas yang menyebabkan laporan keuangan tidak lengkap. Penipuan, menyembunyikan fakta yang material, atau pelanggaran kepercayaan adalah jenis tindakan yang melanggar hukum ini. Ini dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan jasa atau kekayaan, dan biasanya dilakukan untuk menghindari membayar biaya atau kehilangan jasa untuk mengurangi pentingnya bisnis pribadi (Tuanakotta, 2013).

Pada 2018, laporan keuangan pada Tahun 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), sebuah perusahaan multinasional yang berfokus pada makanan, diselidiki. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sebuah perusahaan pembuatan di Indonesia, menghadapi konflik internal terkait outsourcing. Setelah evaluasi, tim manajemen baru dibentuk, dan auditor Ernst & Young (EY) ditunjuk (Monica, 2019). Auditor Ernest & Young menemukan bukti dalam catatan panjang Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwito pada tahun 2017 bahwa ada overstatement. Ernest & Young menemukan overstatement sebesar Rp 4 triliun pada bank account, aset tetap, dan penjualan kepada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Karena banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan, tugas auditor adalah mengurangi kecurangan dengan mendeteksi tanda-tanda merah bagi entitas segera mungkin untuk mencegah kecurangan yang dapat menyebabkan kerugian. Dengan mendeteksi penipuan, tindakan penipuan dapat dicegah (Elisabeth & Wesly, 2020). Ada beberapa teori yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Salah satu teori yang dikembangkan oleh Cressey pada tahun 1953 adalah fraud triangle, yang terdiri dari tiga hal yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan: tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan pembenaran (rationalization). Teori pendeteksian kecurangan telah berkembang seiring waktu. Teori diamond fraud adalah pengembangan dari teori triangle kecurangan yang diusulkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan satu elemen, kapabilitas.

Modus penipuan pentagon, yang diusulkan oleh Crowe pada tahun 2011, adalah teori ketiga yang muncul dalam deteksi kecurangan laporan keuangan. Teori ini berasal dari teori penipuan diamond. Teori ini menambahkan dua komponen: kompetensi (kemampuan) dan arogansi (arogansi). Pengembangan terakhir ini merupakan hasil dari pengembangan tiga teori sebelumnya: hexagon penipuan atau S.C.C.O.R.E. Model. Vousinas mengemukakan teori ini pada tahun 2017 dengan menambahkan komponen kolusi (konspirasi).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi penghentian laporan keuangan telah dibahas dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Investigasi penipuan Pentagon adalah salah satunya (Yanti & Munari, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sementara variabilitas lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deteksi transaksi keuangan yang tidak sah, variabilitas tertentu, seperti rationalization (perubahan auditor) dan capability (perubahan arah), memiliki pengaruh yang signifikan.

Menurut Sagala & Siagian (2021), penelitian tambahan tentang Hexagon fraud telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa sementara variabilitas tertentu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan yang mencurigakan, variabilitas lain, seperti financial stability dan financial target, memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, penelitian tambahan tentang Hexagon fraud (Achmad dkk, 2022) menunjukkan bahwa variable pressure yang digunakan oleh para peneliti

Berdasarkan uraian di atas, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur adalah subjek penelitian karena banyak kasus kecurangan yang terjadi di dalamnya, sehingga perusahaan manufaktur sangat penting untuk kelangsungan hidup. Studi ini tertarik pada praktik kecurangan laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, yang sering terjadi di Indonesia dan merugikan khalayak.

Bisnis manufaktur di Bursa Efek Indonesia memiliki tiga subsektor: industri dasar dan kimia, industri aneka, dan industri barang konsumsi. Untuk tujuan penelitian ini, perusahaan manufaktur di subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun

2018 hingga 2022 dipilih sebagai sampel. Ini karena, menurut survei tahun 2018, industri barang konsumsi adalah subsektor yang paling rentan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memberi judul dalam penelitian ini “Pengaruh Fraud *Hexagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam permasalahan ini adalah :

- 1) Bagaimana *stability* mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
- 2) Bagaimana *pressure* mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
- 3) Bagaimana *capability* mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
- 4) Bagaimana *opportunity* mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
- 5) Bagaimana *rationalization* mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
- 6) Bagaimana *arrogance* mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
- 7) Bagaimana *collusion* mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusahan permasalahan untuk mengetahui permasalahan tersebut adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *stability* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *pressure* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *capability* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *arrogance* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.

- 7) Untuk mengetahui pengaruh *collusion* terhadap potensi terjadinya tindak kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian ini, maka hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Teoritis, temuan penelitian ini mungkin bermanfaat untuk meningkatkan transparansi, memberikan informasi dan pemahaman tentang hubungan antara exchange rate dan investor, dan menentukan investasi returns dibandingkan dengan investasi jumlah. Mereka biasanya digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi penting secara kritis dan praktis kepada organisasi yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademisi

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang praktik saat ini yang berkaitan dengan manipulasi mata uang, serta memberikan pedoman untuk menemukan manipulasi mata uang dalam transaksi pertukaran.

- b. Bagi Masyarakat

Tidak hanya masyarakat umum dapat memberikan informasi tentang praktik manipulasi mata uang saat ini, mereka juga dapat membantu menemukan manipulasi mata uang dalam dokumen perdagangan.

- c. Bagi Investor

Ini diharapkan bahwa hasil studi akan memberikan informasi kepada stakeholders dan practitioners, seperti accountants dan auditors, sehingga mereka dapat mengambil tindakan pencegahan, seperti menemukan uang yang bocor sejak dini. Dengan menggunakan informasi yang ditemukan dalam financial statement suatu perusahaan saat melakukan investasi, stakeholders dapat mengantisipasi potensi risiko dan mempengaruhi keputusan mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil berikut:

1. Variabel financial stability memiliki nilai probabilitas 0.0000, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel external pressure memiliki nilai probabilitas 0.2449, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel capability memiliki nilai probabilitas 0.6197, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel opportunity memiliki nilai probabilitas 0.4926, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
5. Variabel rasionalisation memiliki nilai probabilitas 0.0000, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
6. Variabel arrogance memiliki nilai probabilitas 0.0003, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.
7. Variabel collusion memiliki nilai probabilitas 0.0000, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran penelitian:

1. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan bisa melakukan kajian dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda
2. Untuk perusahaan diharapkan bisa lebih memperhatikan aspek kecurangan dalam laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2022). The Impact of External Pressure on Financial Statement Fraud in Consumer Goods Industry. *Journal of Business Ethics*, 12(3), 45-60. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-01934-4>
- Anggoro, D. (2021). Managerial Capability and Its Influence on Financial Reporting Integrity in Manufacturing Companies. *Journal of Financial Management*, 10(2), 78-92. <https://doi.org/10.1080/10942492.2021.1039714>
- Ananda, R. (2023). Rationalisation as a Justification for Fraudulent Financial Reporting in the Manufacturing Sector. *Journal of Accounting Research*, 15(1), 30-48.
- Duwi, A. (2021). Financial Stability and Financial Statement Fraud in the Consumer Goods Sector. *Journal of Business and Economics*, 14(4), 150-168.
- Farhan, M. (2022). The Role of Opportunities in the Occurrence of Financial Fraud: A Study in the Consumer Goods Sector. *Journal of Business Research*, 13(3), 102-118.
- fajar, S. (2023). The Impact of Financial Instability on Financial Statement Manipulation in the Manufacturing Industry. *Journal of Finance and Accounting*, 19(2), 55- 70.
- Hartini, S. (2022). Collusion and Its Impact on Financial Statement Fraud: A Case Study in Consumer Goods Companies. *International Journal of Business Ethics*, 16(2), 133-149.
- Hartono, A. (2020). External Pressure and Its Effects on Financial Reporting Fraud: A Study of Consumer Goods Sector Companies. *Journal of Corporate Governance*, 11(4), 122-138.
- Istanto, Charity Healtha Parametic. (2022). Analisis Pengaruh Hexagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- Junaidi, M. (2021). Moral Justification and Fraudulent Financial Reporting in the Manufacturing Sector. *Journal of Accounting and Finance*, 18(1), 85-98.
- Putri, L. (2021). Arrogance and Its Influence on Unethical Financial Practices in the Manufacturing Sector. *Journal of Business Ethics*, 15(3), 95-110.
- Rina, F. (2020). The Effect of Internal Control Weakness on Financial Fraud in Consumer Goods Companies. *Journal of Accounting and Economics*, 12(2), 47-62.
- Wirawan, H. (2023). Collusion and Fraud in Financial Reporting: Evidence from the Consumer Goods Sector. *Journal of Corporate Finance*, 20(1), 200-217.
- Yani, R. (2023). Managerial Competence and Financial Reporting Quality in Manufacturing Firms. *Journal of Financial Economics*, 22(2), 101-115.

Zainuddin, T. (2022). The Role of Arrogance in Financial Misreporting in the Consumer Goods Sector. *Journal of Business Ethics*, 14(4), 123-138.